

ABSTRAK

Ismail.2022. Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Himpunan di Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Kristiawati dan Pembimbing II Abdul Gaffar.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu miskonsepsi apa saja yang dialami siswa dan apa faktor penyebab miskonsepsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui miskonsepsi apa saja yang dialami siswa dan penyebab miskonsepsi siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 3 siswa yang masing-masing mengalami jenis miskonsepsi berdasarkan hasil tes diagnostik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes diagnostik dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Penelitian ini menganalisis jenis miskonsepsi siswa yaitu, miskonsepsi teoritikal, miskonsepsi klasifikasional, dan miskonsepsi korelasional. Serta penyebab dari masing-masing jenis miskonsepsi yang dialami siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 3 subjek yang mengalami miskonsepsi teoritikal, miskonsepsi klasifikasional dan miskonsepsi korelasional paling dominan. Pertama Miskonsepsi teoritikal dialami oleh subjek S1 yang menganggap diluar daerah yang di arsi adalah himpunan B dan himpunan C daerah yang di arsi, sehingga subjek S1 menyimpulkan bahwa operasi himpunan dari soal nomor 1 adalah A gabungan dengan B, dan B beririsan C. Kedua miskonsepsi klasifikasional dialami oleh subjek S2 yang menganggap bahwa bilangan asli kurang dari 7 yang mempunyai 4 anggota adalah 12. Dan miskonsepsi korelasional dialami oleh subjek S3 yang menganggap bahwa dengan menggunakan konsep $A+B+C$ ($6 - 4 - 4$) + 5 sehingga subjek S3 mendapat jawaban 3. Miskonsepsi teoritikal yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang simbol matematika, jarang bertanya pada guru. Miskonsepsi klasifikasional disebabkan kurangnya latihan soal diwaktu senggang dan malu bertanya pada guru. Sedangkan miskonsepsi korelasional disebabkan karena kurang bervariasinya contoh soal yang dikerjakan, malas mengulang pelajaran di rumah.

Kata Kunci : Miskonsepsi, Himpunan, Tes Diagnostik.